

ABSTRAK

Disabilitas merupakan salah satu isu sosial yang masih menghadirkan tantangan besar bagi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Film, sebagai media komunikasi yang efektif, memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas, terutama melalui penerapan konsep sinematografi inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen sinematik dalam film “Sejauh Kumelangkah” yang digunakan untuk mengkonstruksi narasi inklusi disabilitas, mengidentifikasi persepsi masyarakat Sukabumi terhadap representasi inklusi disabilitas yang dibangun melalui film tersebut, serta mengeksplorasi penerapan konsep sinematografi inklusif dalam proses produksi film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain yang mencakup tiga aspek utama dalam pengumpulan data, yaitu: (1) aspek imaji yang diperoleh melalui observasi visual; (2) aspek pembuat yang dikaji melalui wawancara dengan pembuat film; dan (3) aspek pemirsa yang diteliti melalui kuesioner dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini telah berhasil membentuk persepsi positif terhadap inklusi disabilitas melalui penggunaan teknik narasi visual yang inklusif, serta penerapan fitur aksesibilitas seperti *audio description* dan *closed caption*. Konsep sinematografi inklusif dirumuskan melalui relasi antara elemen *person*, *research*, *filmmaker*, *production*, dan *audience* dengan memperhatikan aspek *humanity*, *impact*, dan *accessibility*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana sinematografi inklusif dapat dilakukan untuk membentuk persepsi dan meningkatkan kesadaran terhadap isu inklusi disabilitas, serta membuka ruang bagi langkah-langkah lebih lanjut untuk mewujudkan inklusi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *sinematografi inklusif, film Sejauh Kumelangkah, inklusi disabilitas, persepsi masyarakat*